

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE, SANITASI TEMPAT TINGGAL, PENGGUNAAN APD DENGAN GANGGUAN KULIT PADA PEMULUNG DI TPA BLONDO KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG

PINGKAN RESA ZASKIA-25000122120006
2026-SKRIPSI

Pemulung merupakan kelompok berisiko tinggi mengalami gangguan kulit akibat paparan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kondisi *personal hygiene* yang kurang baik, sanitasi tempat tinggal yang tidak memadai, serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak optimal diduga meningkatkan risiko gangguan kulit. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan personal hygiene, sanitasi tempat tinggal, dan penggunaan APD dengan gangguan kulit pada pemulung di TPA Blondo, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional ini melibatkan 63 pemulung yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan pada November-Desember 2025. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi gangguan kulit sebesar 46%. Kebersihan tangan, kuku, dan kaki merupakan faktor yang paling kuat berhubungan dengan gangguan kulit ($p = 0,001$; PR = 3,158). Faktor lain yang berhubungan meliputi kebersihan rambut ($p = 0,004$; PR = 2,237), kebersihan pakaian ($p = 0,012$; PR = 2,024), kebersihan alas tidur ($p = 0,038$; PR=1,765), kebersihan handuk ($p = 0,020$; PR = 1,871), sumber air ($p = 0,024$; PR = 1,969), saluran pembuangan air limbah ($p = 0,040$; PR = 1,741), penggunaan APD ($p = 0,010$; PR = 2,000), masa kerja ($p = 0,016$; PR = 2,500), dan lama kerja ($p = 0,002$; PR = 2,294). Disimpulkan bahwa personal hygiene, sanitasi tempat tinggal, dan penggunaan APD berhubungan signifikan dengan gangguan kulit pada pemulung. Intervensi promotif dan preventif diperlukan untuk menurunkan risiko gangguan kulit.

Kata kunci : Gangguan kulit, *Personal Hygiene*, Sanitasi Tempat Tinggal,
Penggunaan APD, Pemulung